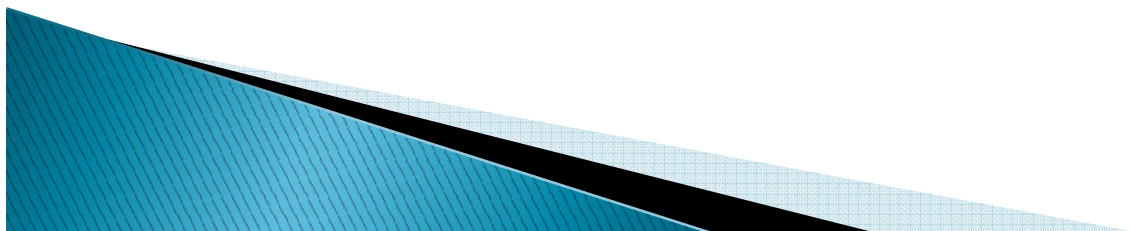
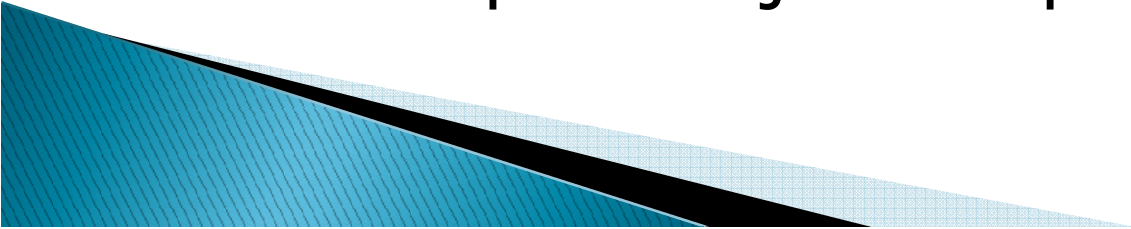


# DEFINISI SUPERVISI

- ▶ Proses pendidikan berkelanjutan melalui bantuan supervisor kepada supervisee agar menampilkan perilaku profesional yang adekuat melalui penilaian terhadap aktivitas profesional supervisee;
- ▶ Aktivitas yang dirancang untuk memberikan jaminan terhadap pencapaian maksud dan tujuan bimbingan dan konseling;
- ▶ Menurut Hess (1980) supervisi adalah interaksi interpersonal antara supervisor dengan pihak yang disupervisi agar bantuan yang diberikannya lebih efektif dikemudian hari.
- ▶ Loganbill *et al* (1982) mengartikan supervisi sebagai hubungan interpersonal yang intensif yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi terapeutik konselor atau terapis.



# KARAKTERISTIK SUPERVISI

- ▶ Interaksi satu orang/organisasi yang memiliki kemampuan lebih tinggi dengan orang/organisasi yang berkemampuan lebih rendah;
  - ▶ Satu hubungan/pengertian/kontrak antara supervisor dan supervisee;
  - ▶ Suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja supervisee;
  - ▶ Suatu tanggung jawab etik dan legal terhadap kinerja layanan;
  - ▶ Terdapat monitoring formal atau informal terhadap kemajuan supervisee.
- 

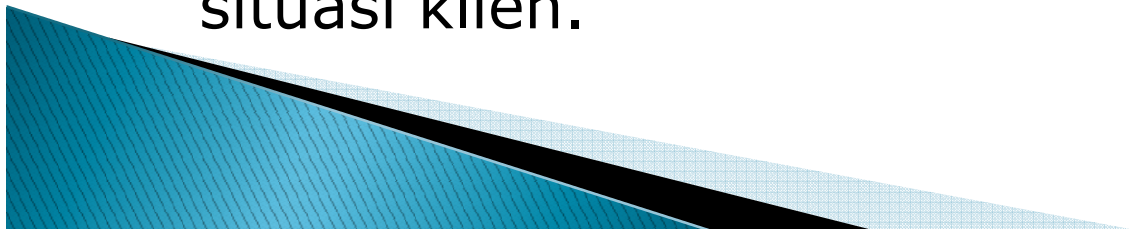
# URGENSI SUPERVISI

- ▶ supervisi merupakan satu bentuk bantuan untuk mengatasi kesulitan dalam pemberian bantuan;
- ▶ supervisi merupakan bagian dari proses pengembangan diri sehingga supervisee memahami bagaimana menggunakan sumber daya, mengelola beban kerja dan mengurangi tindakan yang kurang tepat;
- ▶ supervisi yang baik berkorelasi dengan kepuasan kerja.



# FUNGSI SUPERVISI

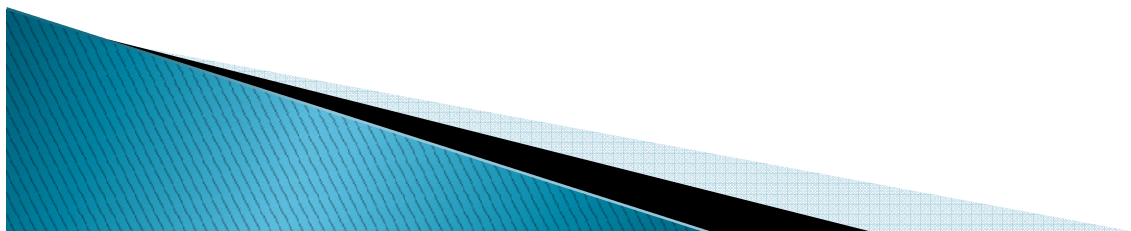
- ▶ Menurut Kadushin (1976) terdapat tiga fungsi supervisi yaitu *educative*, *supportive*, dan *managerial*, sedangkan Procter (1982) menyebutkan fungsi supervisi yaitu *formative*, *restorative*, dan *normative*.
- ▶ *Fungsi edukatif* menitikberatkan pada pengembangan keterampilan, pemahaman dan kemampuan supervisi. Upaya ini ditempuh melalui refleksi dan eksplorasi terhadap pekerjaan pihak yang disupervisi. Upaya eksplorasi ini dapat membantu supervisor dalam hal: a) memahami klien lebih baik, b) menyadari reaksi dan respon terhadap klien, c) menyadari dinamika interaksi pihak yang disupervisi dengan klien, d) mengeksplorasi kerangka kerja dengan klien atau situasi klien.



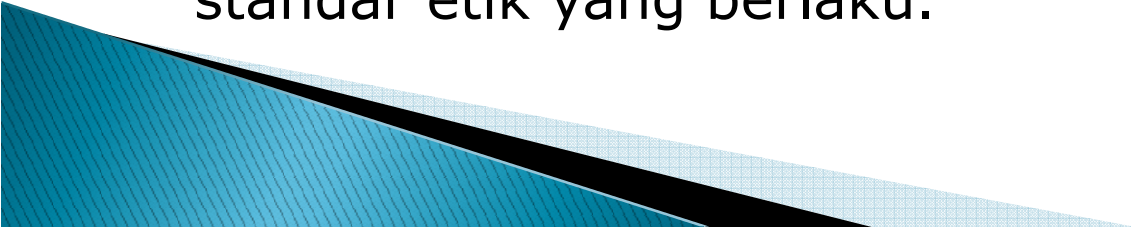
# NILAI TAMBAH SUPERVISI

Menurut Family Health Internasional (2005:16) kegiatan supervisi akan memberikan peluang kepada konselor untuk:

- ▶ Mengeskplorasi kinerja selama ini;
- ▶ Meninjau ulang perspektif terhadap klien dan bagaimana berinteraksi dengan klien;
- ▶ Menyadari apa saja yang mempengaruhi klien atau dipengaruhi oleh klien;
- ▶ Menetralisir emosi dan mengisi ulang energi dan gagasan-gagasan;
- ▶ Merasa didukung kompetensi dan rasa percaya diri sebagai profesional;
- ▶ Memperoleh umpan balik dan tantangan untuk meningkatkan kualitas kerja;
- ▶ Memantau dan mengembangkan keputusan berdasarkan nilai etik.

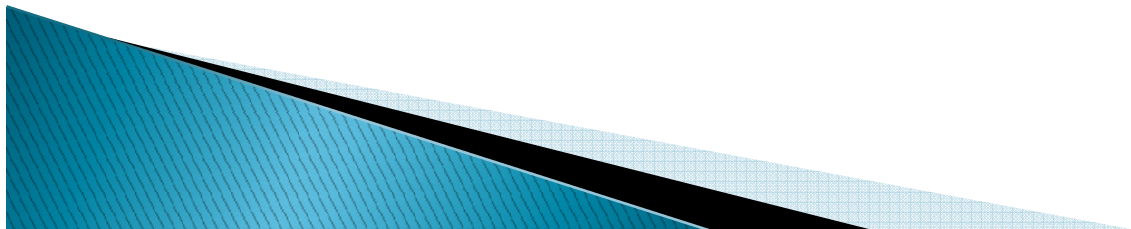


# FUNGSI SUPERVISI

- ▶ *Fungsi suportif* berkenaan dengan respon terhadap dampak interaksi terapeutik yang intensif yang dapat mengakibatkan klien mengalami distress, terluka dan fragmentasi dan menyadari bagaimana hal tersebut mempengaruhi pihak yang disupervisi dan bagaimana semestinya bersikap.
  - ▶ *Fungsi manajerial* berkenaan dengan pengawasan terhadap unjuk kerja pihak yang disupervisi. Spektrum pengawasan tidak hanya menyangkut kurangnya latihan atau pengalaman, tetapi juga kesalahan-kesalahan yang bersifat manusiawi, hal-hal yang tidak tereksplorasi (*blindspot*) dan prasangka yang mungkin terjadi. Dalam berbagai adegan bantuan, supervisor bertanggung jawab terhadap kesejahteraan klien dan bagaimana semestinya pihak yang disupervisi berhubungan dengan klien. Supervisor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pihak yang disupervisi telah bekerja berdasarkan standar etik yang berlaku.
- 

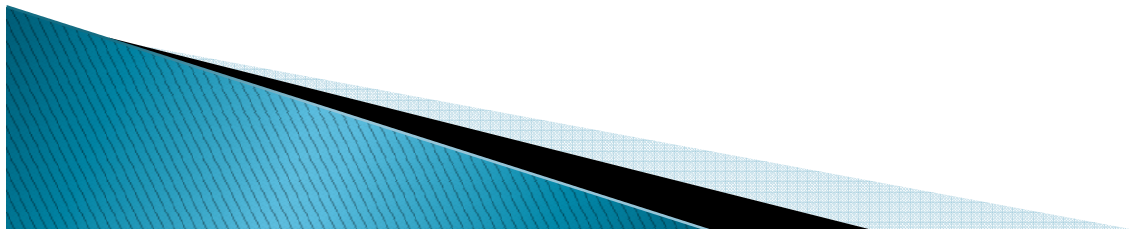
# FUNGSI SUPERVISI

- ▶ **Formatif:** proses edukatif untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi
- ▶ **Restoratif:** membantu profesional yang mengalami stres dan distress
- ▶ **Normatif :** penjaminan mutu praktik profesional



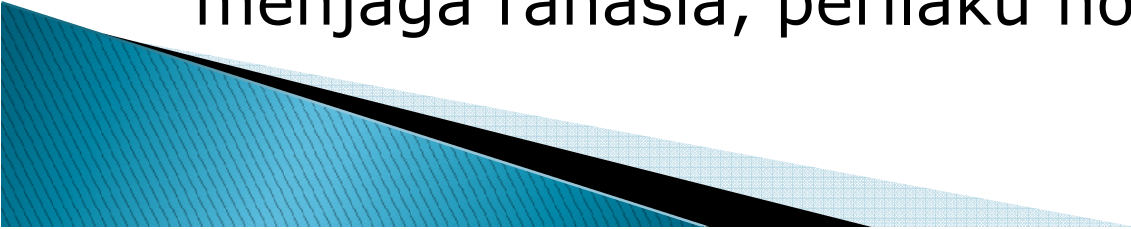
# TUJUAN SUPERVISI

- ▶ Mempermudah praktik konseling
- ▶ Mengembangkan atau memperkuat keterampilan profesional
- ▶ Mengolah reaksi emosional pihak yang disupervisi terhadap pekerjaannya
- ▶ Memastikan respon tetap dalam koridor etik
- ▶ Menantang dan menstimulasi gagasan dan keterampilan baru
- ▶ Mempermudah layanan konseling yang sesuai dengan standar profesional



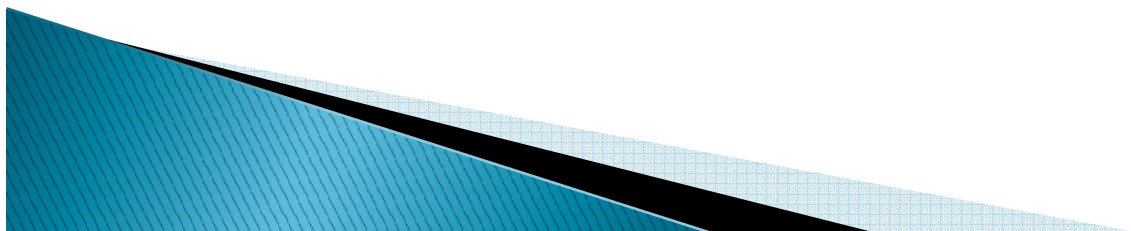


# FOKUS SUPERVISI

- ▶ Keterampilan proses; penerimaan konseli, permintaan informasi, refleksi, konfrontasi, penstrukturan, dan dukungan.
  - ▶ Keterampilan konseptualisasi; menangkap isu utama, mengenal topik utama, perencanaan sesi konseling, pemilihan respon.
  - ▶ Keterampilan personalisasi; berhubungan dengan atribut pribadi konselor, tanggung jawab profesional, perspektif yang digunakan, humor, tidak defensif, mengendalikan emosi, dapat menerima kritik.
  - ▶ Keterampilan profesional; aspek administratif, menjaga rahasia, perilaku normatif,
- 

# METODE SUPERVISI

- ▶ Self-report; informasi secara lisan atau tulisan disampaikan oleh konselor kepada supervisor;
- ▶ Audio, video dan observasi langsung; memungkinkan supervisor untuk merespon keterampilan proses konselor;
- ▶ Supervisi langsung; mengamati melalui “oneway mirror” dan memberikan komentar secara langsung;
- ▶ Simulasi; melalui role play;
- ▶ Supervisi individual (seorang supervisor-supervisee) dan kelompok (presentasi kasus dilanjutkan dengan diskusi)



# HAL-HAL YANG HARUS DIHINDARI

- ▶ Submisif (menyerah tanpa mempertanyakan umpan balik dari supervisor);
  - ▶ Turning the tables (fokus supervisi terlepas dari konteks sesi supervisi sebelumnya)
  - ▶ I am no good (menempatkan konselor sebagai penyelamat)
  - ▶ Helplessness (supervisor berperan penuh dalam menentukan arah supervisi karena keterbatasan pengalaman supervisee)
  - ▶ Projection (supervisee protes terhadap pengamatan supervisor, kalau tidak diamati mungkin berbeda)
- 